

Analisis *Event* Pacu Jalur Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kabupaten Kuantan Singingi

Fitri Grefina Ananta^{1*}, Fresty Yuliza²

¹ Program Studi Pariwisata, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

¹fitrianantaaa@email.com, ²frestiyuliza77@gmail.com

Abstrak

Event Pacu Jalur merupakan tradisi budaya masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi yang telah berkembang menjadi salah satu atraksi wisata budaya unggulan di Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan menganalisis *Event* Pacu Jalur sebagai daya tarik wisata budaya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadikan *event* tersebut mampu menarik kunjungan wisatawan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Kepala Dinas Pariwisata, ketua panitia penyelenggara, tokoh adat, pelaku UMKM, masyarakat, dan wisatawan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik *Event* Pacu Jalur dibentuk oleh keunikan perlombaan perahu tradisional, nilai sejarah dan budaya yang masih terpelihara, atraksi pendukung yang beragam, tingginya partisipasi masyarakat, serta pengalaman positif wisatawan selama mengikuti festival. Selain berfungsi sebagai media pelestarian budaya lokal, *Event* Pacu Jalur juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kunjungan wisatawan, pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat, dan penguatan citra Kabupaten Kuantan Singingi sebagai destinasi wisata budaya di Provinsi Riau.

Kata Kunci: Pacu Jalur, Daya Tarik Wisata, Wisata Budaya, *Event* Pariwisata, Kuantan Singingi

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkenalkan identitas budaya suatu daerah. Seiring perkembangan industri pariwisata, orientasi wisata tidak lagi hanya bertumpu pada potensi alam, tetapi juga berkembang ke arah wisata budaya (*cultural tourism*) yang memanfaatkan adat istiadat, tradisi, kesenian, dan warisan budaya sebagai daya tarik utama destinasi wisata (Aulia Fauzan, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa budaya lokal memiliki nilai ekonomi sekaligus nilai pelestarian yang dapat mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah yang memiliki kekayaan budaya Melayu yang masih terjaga hingga saat ini. Salah satu tradisi budaya yang menjadi identitas masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi adalah *Event Pacu Jalur*, yaitu perlombaan perahu tradisional yang telah berkembang sejak abad ke-17. Awalnya, jalur digunakan sebagai sarana transportasi masyarakat di sepanjang Sungai Kuantan sebelum berkembang menjadi perlombaan yang kemudian diselenggarakan setiap tahun sebagai bagian dari peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia (Kurnia, 2015). Seiring perkembangannya, Pacu Jalur menjadi ikon budaya Kabupaten Kuantan Singingi sekaligus atraksi wisata budaya yang mampu menarik wisatawan dari berbagai daerah.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Dalam konteks ini, Pacu Jalur memenuhi unsur tersebut karena memadukan nilai sejarah, tradisi, ritual adat, seni pertunjukan, serta partisipasi masyarakat yang masih dipertahankan hingga saat ini. Selain menjadi media pelestarian budaya, penyelenggaraan *Event Pacu Jalur* juga memberikan dampak terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat melalui sektor perdagangan, kuliner, transportasi, penginapan, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) (Intan Sari, 2024).

Data kunjungan wisatawan Kabupaten Kuantan Singingi menunjukkan adanya peningkatan jumlah wisatawan setelah kembali diselenggarakannya *Event Pacu Jalur* pascapandemi COVID-19. Pada tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan mencapai 1.724.167 orang, meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *Event Pacu Jalur* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan sekaligus mendukung perkembangan sektor pariwisata daerah.

Meskipun memiliki potensi yang besar sebagai daya tarik wisata budaya, pengembangan *Event Pacu Jalur* masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain promosi yang belum optimal, keterbatasan fasilitas pendukung, pengelolaan pengunjung, serta persaingan dengan destinasi wisata lainnya. Selain itu, modernisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat juga berpotensi memengaruhi keberlangsungan tradisi apabila tidak diimbangi dengan upaya pelestarian budaya secara berkelanjutan (Prakoso et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji Pacu Jalur dari berbagai perspektif. Fauzan Aulia (2015) menjelaskan bahwa Pacu Jalur merupakan daya tarik wisata budaya yang memiliki keunikan tinggi, namun masih memerlukan peningkatan pada aspek kebersihan, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung. Ike Wahyuni (2021) menemukan bahwa kualitas penyelenggaraan Festival Pacu Jalur memperoleh persepsi positif dari pengunjung berdasarkan aspek fasilitas, pelayanan panitia, kenyamanan, informasi, dan program acara. Selanjutnya, Fiona Deanovans dkk. (2025) mengungkapkan bahwa Pacu Jalur merupakan identitas budaya masyarakat Kuantan Singingi yang mengandung nilai gotong royong, solidaritas, religiusitas, dan kebersamaan. Selain itu, Khonsa Muhlis dkk. (2026) menyatakan bahwa Pacu Jalur berperan sebagai atraksi wisata unggulan yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan, sedangkan Dwinda Kayla Amarta dkk. (2026) menunjukkan bahwa penyelenggaraan *Event* Pacu Jalur memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar kajian terdahulu lebih menitikberatkan pada dampak ekonomi, kualitas penyelenggaraan festival, maupun pelestarian budaya. Sementara itu, penelitian yang secara khusus menganalisis *Event Pacu Jalur sebagai daya tarik wisata budaya* melalui pendekatan kualitatif dengan melibatkan pemerintah, tokoh adat, masyarakat, pelaku UMKM, dan wisatawan masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menjadi *research gap* yang mendasari penelitian ini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *Event Pacu Jalur* menjadi daya tarik wisata budaya di Kabupaten Kuantan Singingi melalui aspek keunikan event, nilai budaya, atraksi wisata, partisipasi masyarakat, dan kontribusinya terhadap pengembangan pariwisata daerah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, pengelola destinasi, serta masyarakat dalam mengembangkan wisata budaya yang berkelanjutan.

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai *Event Pacu Jalur* sebagai daya tarik wisata budaya di Kabupaten Kuantan Singingi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial berdasarkan kondisi nyata di lapangan melalui pengalaman dan pandangan para informan. Penelitian kualitatif tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan memahami makna, proses, serta berbagai faktor yang memengaruhi suatu fenomena sosial (Creswell, 2018).

Tahapan penelitian dilaksanakan secara sistematis dimulai dari identifikasi permasalahan, studi pustaka, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, hingga penarikan kesimpulan penelitian. Tahapan tersebut dirancang agar data yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai daya tarik *Event Pacu Jalur* sebagai wisata budaya.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat penyelenggaraan *Event Pacu Jalur* yang menjadi ikon budaya daerah serta telah ditetapkan sebagai agenda wisata budaya tahunan. Selain itu, penyelenggaraan event melibatkan pemerintah daerah, masyarakat, pelaku usaha, tokoh adat, dan wisatawan sehingga sesuai dengan fokus penelitian mengenai daya tarik wisata budaya. Penelitian dilaksanakan pada periode Juli 2025 hingga Januari 2026.

Informan Penelitian

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap memahami secara mendalam fenomena yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang relevan mengenai penyelenggaraan *Event Pacu Jalur* sebagai daya tarik wisata budaya. Informan terdiri atas unsur pemerintah, penyelenggara event, tokoh adat, pelaku UMKM, masyarakat sekitar, dan wisatawan.

Tabel 1. Informan Penelitian

Informan	Jumlah	Alasan Pemilihan
Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi	1	Mengetahui kebijakan pengembangan wisata budaya
Ketua Panitia Event Pacu Jalur	1	Mengetahui proses penyelenggaraan event
Tokoh Adat	2	Memahami sejarah dan nilai budaya Pacu Jalur
Pelaku UMKM	3	Mengetahui dampak event terhadap kegiatan ekonomi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2023), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan selama pelaksanaan *Event Pacu Jalur* untuk mengamati aktivitas penyelenggaraan, atraksi budaya, partisipasi masyarakat, serta interaksi wisatawan.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini bertujuan memperoleh informasi secara mendalam mengenai penyelenggaraan *Event Pacu Jalur* sebagai daya tarik wisata budaya. Informan penelitian terdiri atas Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi, ketua panitia penyelenggara, tokoh adat, pelaku UMKM, masyarakat, dan wisatawan.

Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung berupa arsip kegiatan, laporan Dinas Pariwisata, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan *Event Pacu Jalur*. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga diperoleh data yang lebih valid (Sugiyono, 2023). Teknik pengumpulan data tersebut diterapkan secara terpadu agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Model analisis ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, mengelompokkan, dan memfokuskan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antar data dapat dipahami dengan lebih mudah. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap seluruh data yang telah dianalisis. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keunikan *Event Pacu Jalur* sebagai Daya Tarik Wisata Budaya

Event Pacu Jalur merupakan salah satu tradisi budaya masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki nilai sejarah dan keunikan tinggi. Pada awalnya, jalur merupakan alat transportasi utama masyarakat yang digunakan untuk mengangkut hasil pertanian, perdagangan, dan sebagai sarana mobilitas di sepanjang Sungai Kuantan. Seiring perkembangan zaman, fungsi jalur berubah menjadi sarana perlombaan yang kemudian berkembang menjadi festival budaya tahunan dan menjadi identitas masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

Keunikan *Event Pacu Jalur* tidak hanya terletak pada perlombaan perahu tradisional, tetapi juga pada proses persiapan yang melibatkan masyarakat secara gotong royong. Mulai dari pemilihan kayu, pembuatan jalur, pelaksanaan ritual adat, hingga perlombaan, seluruh rangkaian kegiatan mencerminkan nilai kebersamaan dan pelestarian budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Hal tersebut menjadikan *Pacu Jalur* sebagai atraksi budaya yang berbeda dengan perlombaan perahu tradisional di daerah lain.

Selain itu, penyelenggaraan *Event Pacu Jalur* juga didukung oleh berbagai atraksi budaya seperti pertunjukan seni tradisional, tari daerah, bazar kuliner, dan pameran produk UMKM. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan pengalaman wisata yang lebih beragam sehingga meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, keunikan budaya yang masih dipertahankan menjadi salah satu faktor utama yang mendorong wisatawan datang untuk menyaksikan *Event Pacu Jalur*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa unsur autentisitas budaya merupakan kekuatan utama dalam membangun daya tarik wisata budaya di Kabupaten Kuantan Singingi.

Nilai Budaya dalam *Event Pacu Jalur*

Event Pacu Jalur mengandung berbagai nilai budaya yang masih dijaga oleh masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Nilai-nilai tersebut meliputi gotong royong, kebersamaan, sportivitas, kerja sama, serta penghormatan terhadap tradisi leluhur. Nilai tersebut tercermin sejak proses pembuatan jalur hingga pelaksanaan perlombaan yang melibatkan masyarakat secara aktif.

Pelaksanaan *Event Pacu Jalur* juga menjadi media pewarisan budaya kepada generasi muda. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan penyelenggaraan menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya dipertahankan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bentuk pelestarian identitas budaya daerah. Dengan demikian, *Event Pacu Jalur* memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai atraksi wisata sekaligus sebagai sarana pelestarian budaya lokal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan nilai budaya tersebut menjadi salah satu alasan wisatawan tertarik untuk menyaksikan *Event Pacu Jalur*. Wisatawan tidak hanya menikmati perlombaan, tetapi juga memperoleh pengalaman mengenai budaya masyarakat Kuantan Singingi yang masih terjaga hingga saat ini.

Event Pacu Jalur sebagai Atraksi Wisata

Sebagai atraksi wisata budaya, *Event Pacu Jalur* memiliki karakteristik yang memenuhi unsur daya tarik wisata, yaitu memiliki keunikan, nilai budaya, dan mampu memberikan pengalaman yang berbeda kepada wisatawan. Perlombaan jalur yang berlangsung di Sungai Kuantan menjadi atraksi utama yang menarik ribuan pengunjung setiap tahun. Selain itu, keberadaan berbagai kegiatan pendukung turut memperkaya pengalaman wisata yang diperoleh pengunjung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan menilai *Event Pacu Jalur* sebagai festival budaya yang menarik karena memadukan unsur olahraga tradisional, seni budaya, dan hiburan dalam satu rangkaian kegiatan. Kondisi tersebut menjadikan *Event Pacu Jalur* tidak hanya sebagai agenda budaya daerah, tetapi juga sebagai produk wisata yang memiliki daya saing dalam mendukung pengembangan pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.

Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan *Event Pacu Jalur*

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan penyelenggaraan *Event Pacu Jalur*. Masyarakat terlibat mulai dari proses persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Keterlibatan tersebut diwujudkan melalui pembentukan panitia, pembuatan jalur, penyediaan konsumsi, pengelolaan parkir, penyelenggaraan bazar, hingga penyediaan akomodasi bagi wisatawan.

Selain mendukung penyelenggaraan festival, masyarakat juga memperoleh manfaat ekonomi melalui peningkatan aktivitas perdagangan, jasa, dan usaha mikro selama berlangsungnya *Event Pacu Jalur*. Dengan demikian, festival ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekaligus memperkuat rasa memiliki terhadap budaya daerah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Event Pacu Jalur* memenuhi unsur daya tarik wisata budaya karena memiliki keunikan, nilai sejarah, nilai budaya, serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Temuan ini sejalan dengan konsep daya tarik wisata dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan.

Selain sebagai media pelestarian budaya, *Event Pacu Jalur* juga berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata daerah melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan aktivitas ekonomi masyarakat. Keberhasilan penyelenggaraan festival tidak terlepas dari sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat, tokoh adat, pelaku UMKM, dan wisatawan dalam menjaga keberlanjutan tradisi tersebut. Oleh karena itu, pengembangan *Event Pacu Jalur* perlu terus didukung melalui peningkatan kualitas penyelenggaraan, promosi yang lebih luas, serta penyediaan fasilitas wisata yang memadai agar mampu bersaing sebagai destinasi wisata budaya unggulan di tingkat nasional maupun internasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Event Pacu Jalur* merupakan salah satu daya tarik wisata budaya unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki nilai sejarah, budaya, dan sosial yang kuat. Keunikan perlombaan perahu tradisional yang dipadukan dengan berbagai rangkaian kegiatan budaya menjadikan *Event Pacu Jalur* memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan atraksi wisata budaya lainnya. Keberadaan tradisi yang masih dipertahankan secara turun-temurun menunjukkan bahwa *Pacu Jalur* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan masyarakat, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya lokal dan identitas masyarakat Kuantan Singingi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa daya tarik *Event Pacu Jalur* didukung oleh beberapa faktor, yaitu keunikan tradisi, nilai budaya yang terkandung dalam setiap tahapan penyelenggaraan, keberagaman atraksi pendukung, serta tingginya partisipasi masyarakat dalam proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan pemerintah daerah, tokoh adat, pelaku UMKM, masyarakat, dan wisatawan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan festival sehingga mampu memberikan pengalaman wisata yang autentik bagi pengunjung.

Selain berperan sebagai media pelestarian budaya, *Event Pacu Jalur* memberikan kontribusi terhadap pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan aktivitas ekonomi masyarakat. Penyelenggaraan event mendorong berkembangnya berbagai usaha seperti kuliner, perdagangan, transportasi, penginapan, dan UMKM yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pemerintah daerah dan seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan, memperluas promosi, memperbaiki fasilitas pendukung, serta menjaga nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas *Event Pacu Jalur* agar tetap lestari dan mampu bersaing sebagai destinasi wisata budaya unggulan di tingkat nasional maupun internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Program Studi Pariwisata, dosen pembimbing, dosen penguji, Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi, panitia penyelenggara *Event Pacu Jalur*, tokoh adat, pelaku UMKM, masyarakat, serta seluruh informan yang telah bersedia memberikan data, informasi, dan dukungan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga dan semua pihak yang telah memberikan doa, motivasi, dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amartha, D. K., dkk. (2026). *Dampak Event Pacu Jalur terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi*. Jurnal Pariwisata Indonesia, 11(1), 45–58.
- Aulia, F. (2015). *Analisis Daya Tarik Wisata Budaya Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi*. Jurnal Ilmu Pariwisata, 9(2), 101–112.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Deanovans, F., dkk. (2025). Identitas budaya masyarakat dalam tradisi *Pacu Jalur* di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 8(2), 88–102.
- Huberman, A. M., Miles, M. B., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Intan Sari. (2024). Kontribusi *Event Pacu Jalur* terhadap pengembangan pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 6(1), 15–29.
- Kurnia. (2015). *Sejarah Pacu Jalur Kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru: Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Muhlisa, K., dkk. (2026). *Event Pacu Jalur* sebagai atraksi wisata budaya unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Destinasi Pariwisata Indonesia*, 10(1), 33–47.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, I. (2021). Persepsi pengunjung terhadap kualitas penyelenggaraan Festival *Pacu Jalur*. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 5(2), 67–79.
- Yoeti, O. A. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Balai Pustaka.